

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹ Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa penelitian

kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.² Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. *Pertama* bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain.

Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi,

¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 3

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul.

Alasan *ketiga* ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya.³ Bagaimanapun, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepastakaan. Bahkan dalam kasus tertentu data lapangan masih kurang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap-Tahap Penelitian Kepustakaan

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepastakaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepastakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
- b. Membaca bahan kepastakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi “pengetahuan” dalam bahan bacaan melainkan sebuah kegiatan ‘perburuan’ yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal.⁴ Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.
- c. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian

³ Mestika Zed, *Op-Cit*, hlm. 3

⁴ *Ibid*, hlm. 32

penelitian kepustakaan.⁵ Karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.

- d. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) karena dalam penelitian ini, peneliti menelaah tentang konsep pendidikan berbasis pengalaman yang terdapat dalam buku *Experience and Education* karya John Dewey.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata.

Moleong mengungkapkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar/*grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data).⁶ Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa penulis menekankan akan pentingnya proses dalam penelitian dibandingkan hasilnya. Secara umum pendekatan penelitian kualitatif pada studi kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif

⁵ *Ibid*, hlm. 48

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 8-13.

yang lain. Yang menjadi perbedaan hanyalah sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁷ Penulis dalam penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah atau pun resmi maupun dari literatur yang lain.

B. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁸ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni buku berjudul *Experience and Education* karya John Dewey.

Penulis memilih buku ini karena ada beberapa alasan. *Pertama*, penulis ingin mengungkapkan konsep pendidikan berbasis pengalaman yang ada dalam buku ini. *Kedua*, penulis ingin mencari relevansi antara pendidikan berbasis pengalaman dan pendidikan islam. *Ketiga*, dalam pendidikan selama ini penulis menemukan bahwa pengalaman sama sekali tidak tersentuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Padahal pengalaman memiliki pengaruh pada cara pandang, cara berpikir, daya tangkap terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Atas alasan inilah penulis memilih buku yang di dalamnya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 15

⁸ Mahmud, *Op-Cit*, hlm. 152.

memuat konsep pendidikan berbasis pengalaman yaitu buku *Experience and Education* karya John Dewey ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁹ Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengkaji tentang konsep pendidikan berbasis pengalaman.

Buku-buku yang masuk sebagai sumber sekunder dijadikan sebagai pendukung data primer. Artinya buku ini berposisi sebagai pendukung buku primer untuk menguatkan konsep pendidikan berbasis pengalaman yang ada di dalam buku primer. Sumber data sekunder tersebut salah satunya adalah *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern* yang merupakan karya Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, dan diterbitkan oleh IRCiSod Yogyakarta pada tahun 2004.

Buku-buku yang lain adalah *Pengembangan Kurikulum "Teori dan Praktik"* karya Nana Sodih Sukmadinata, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* karya Ngalm Purwanto, *Menggugat Pendidikan Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkhis*, karya Paulo Freire, Ivan Illich, Erich Fromm dkk, *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan* karya Sudarminta, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* karya M. Arifin, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* karya Abdulloh, dan beberapa buku lain yang mendukung tema penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.¹⁰ Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena sumber data berupa data-

⁹ *Ibid.*, hlm. 152.

¹⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 233.

data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Atau dengan kata lain, dokumen adalah tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental yang berisi suatu ide tertentu. Atau gampangnya adalah suatu pikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar maupun dalam bentuk karya yang lain.

Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.¹² Teknik dokumentasi berarti cara menggali dan menuangkan suatu pemikiran, ide atau pun gagasan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk gambar maupun karya-karya yang lain.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang sumber data empirik yang primer maupun sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, atau literatur-literatur yang lain.

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data dari sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data primer atau sumber utama adalah berasal dari buku *Experience and Education* karya John Dewey. Kemudian untuk pengumpulan data penunjang atau pelengkap, diperoleh dengan menggali data dari buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis akan menerapkan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca sumber data primer maupun sumber data sekunder.

¹¹ *Op-Cit*, Sugiyono, hlm. 329.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 202.

2. Membuat catatan yang berkaitan dengan penelitian dari sumber data primer maupun sekunder tersebut.
3. Mengolah catatan yang sudah terkumpul.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Konten

Analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.¹³ Sementara Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis konten (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.¹⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis konten ini untuk dapat memahami konten atau isi buku *Experience and Education* karya John Dewey, terkait dengan konsep pendidikan berbasis pengalaman. Setelah penulis memahami konsep pendidikan berbasis pengalaman, kemudian menarik sebuah kesimpulan terkait dengan konsep tersebut. Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini. Ia membuat skema penelitian analisis isi ke dalam 6 tahapan, yaitu:

- a. *Unitizing* (peng-unit-an).

¹³ Lexy J. Moleong, *Op-Cit*, hlm. 220.

¹⁴ Walter Rinaldy, *Analisis Isi (Content Analysis)*, <http://rinaldy-tuhumury.blogspot.co.id/2012/07/analisis-isi-content-analysis.html>, 16 Nov 2015

- b. *Sampling* (pe-nyamling-an).
- c. *Recording/coding* (perekaman/koding).
- d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data.
- e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan); bersandar kepada analisa konstuk dengan berdasar pada konteks yang dipilih.
- f. *Narating* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.¹⁵

2) Analisis Induktif

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga hipotesis diterima dan hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁶

Adapun analisis induktif disini dipakai setelah memahami konten dari buku *Experience and Education* karya John Dewey. Dalam arti setelah memahami konsep pendidikan berbasis pengalaman, kemudian penulis menggunakan teknik induktif ini untuk mengorganisir hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan berbasis pengalaman.

3) Deskriptif Analitik

Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.¹⁷ Teknik deskriptif analitik ini penulis gunakan untuk mengungkapkan relevansi konsep pendidikan berbasis pengalaman dalam buku *Experience and Education* karya John Dewey yang telah didapat sebelumnya dalam pendidikan Islam.

Konsep pendidikan berbasis pengalaman yang ada dalam buku *Experience and Education* dan Pendidikan Isalm diuraikan dan dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Kedua metode tersebut

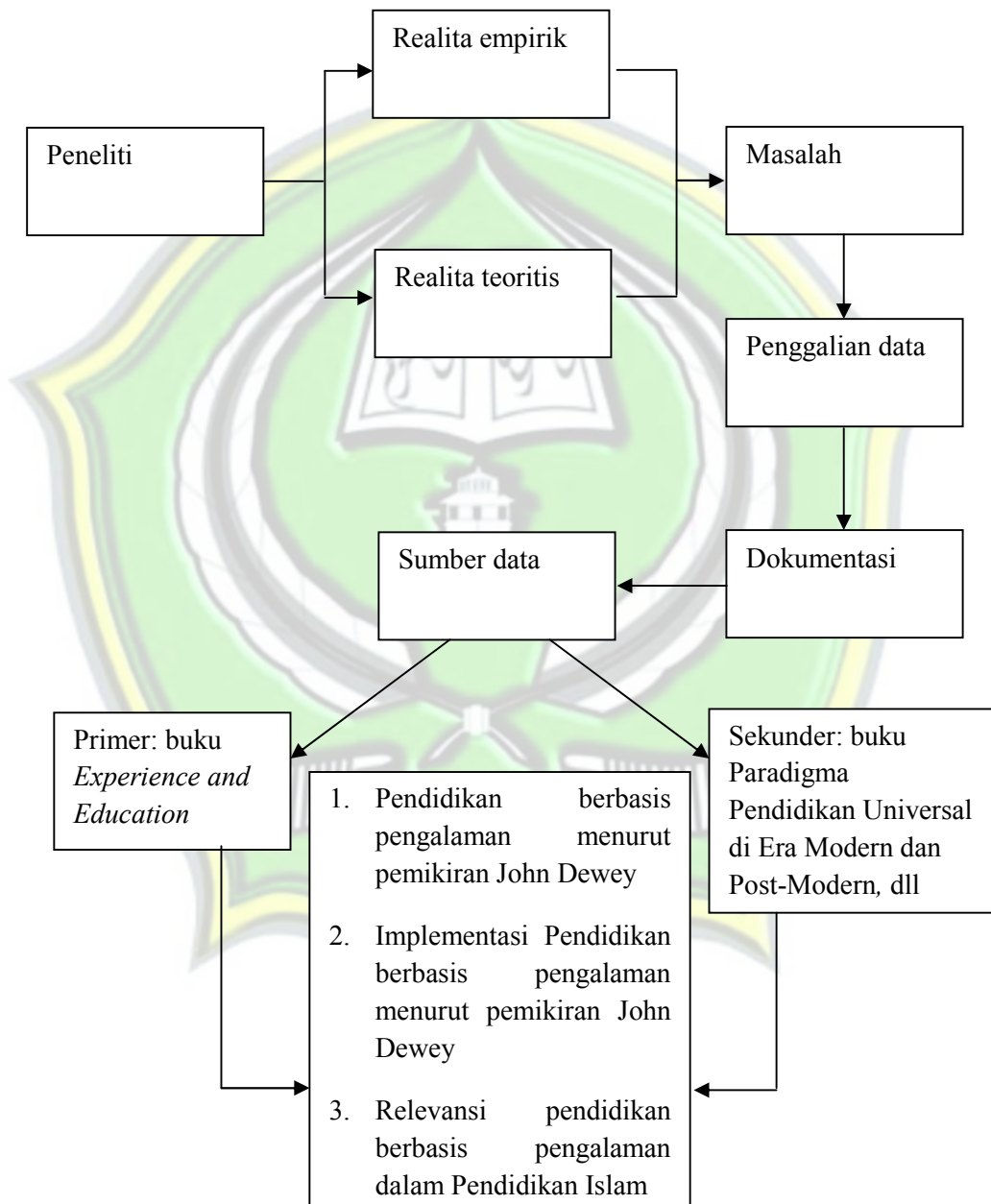
¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Sugiyono, *Op-Cit*, hlm. 335.

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Op-Cit*, hlm. 336.

digunakan secara bersama-sama untuk memahami relevansi pendidikan berbasis pengalaman terhadap pendidikan islam, kemudian mengungkapkan relevansi antara keduanya.

Berikut adalah bagan sistematika penelitian:



Gambar 02: Bagan Sistematika Penelitian.

Penjelasan bagan sistematika penelitian:

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan peneliti/penulis dalam melihat realita empirik yang terjadi dan realita teoritis. Idealnya, antara realita empirik dan realita teoritis jika disandingkan harus sesuai dan tidak ada perbedaan. Namun dalam kenyataan, penulis telah menemukan ketidaksesuaian antara keduanya. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa dalam proses pendidikan masih mengesampingkan pengalaman untuk dijadikan sebagai basis pendidikan. Pengalaman adalah sarana sekaligus tujuan dari pendidikan. Sementara banyak orang tua yang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Bahkan dalam pendidikan Islam pun, sangat mendukung manusia untuk selalu belajar dari dan melalui pengalaman. Atas hal ini, peneliti/penulis menemukan beberapa masalah yang harus dipecahkan.

Pertama, bagaimana konsep pendidikan yang menjadikan pengalaman sebagai basisnya? Dan *kedua*, bagaimana relevansi pendidikan berbasis pengalaman dalam pendidikan Islam?

Dua masalah di atas telah mendorong peneliti/penulis untuk mengumpulkan dan menggali data yang terkait dengan hal tersebut. Sumber data yang digali dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diambil dari buku *Experience and Education* karya John Dewey yang merupakan seorang tokoh pendidikan dari Amerika. John Dewey juga merupakan tokoh yang menggagas pendidikan berbasis pengalaman. Dalam bukunya tersebut telah dibahas beberapa hal terkait konsep pendidikan berbasis pengalaman. Sumber data sekunder diambil dari buku *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern* yang merupakan karya Ali Mkasum dan Luluk Yunan Ruhendi, dan dari beberapa buku lain yang mendukung untuk penelitian ini.

Data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis untuk menemukan bagaimana konsep pendidikan berbasis pengalaman yang

digagas oleh John dewey dan mencari relevansinya dalam pendidikan Islam.

Hasil dari analisa akan diuraikan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan di atas. Yaitu tentang bagaimana konsep pendidikan berbasis pengalaman menurut John Dewey dalam bukunya yang berjudul *Experience and Education* dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan islam.

